

Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Fikri Irmansyah¹ Rina Yuliana² Lili Fajrudin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: fikriirmansyah4354@gmail.com¹ rinayuliana@untirta.ac.id² lilifajrudin@untirta.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of using flash card media on early reading skills and to determine the increase in early reading skills by using flash card media in class 1 of SD Negeri 3 Bolang in learning Indonesian. The research method used is a quasi-experimental with a non-equivalent control group design. There are two classes in this study, namely the experimental class and the control class. The experimental class consists of 20 students given treatment and the control class consisting of 20 students who are not given treatment. Data collection was obtained from test instruments in the form of pretests and posttests. The instrument in this study was an oral test instrument for early reading skills. The results of this study show that there is an effect of Flash Card media on improving students' early reading skills. Judging from the results of the data analysis, the final test score for early reading skills in class 1A was 73.6, which was greater than class 1 B, which was 58.6. These results indicate that class I A which was given treatment with Flash Card media was better than class I B which used conventional methods. From these results, it can be concluded that Flash Card media has an effect on improving early reading skills.

Keyword: Flash Card, Beginning Reading, B. Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flash card pada kelas 1 SD Negeri 3 Bolang pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian nonquivalent control grup design. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 20 peserta didik diberi perlakuan dan kelas kontrol yang terdiri dari 20 peserta didik yang tidak diberikan perlakuan. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen test berupa pretest dan posttest. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes lisan kemampuan membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh media *Flash Card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dilihat dari hasil analisis data bahwa nilai tes akhir kemampuan membaca permulaan pada kelas 1A sebesar 73,6 lebih besar dari kelas 1 B yaitu sebesar 58,6, hasil ini menunjukkan bahwasannya pada kelas I A yang diberi perlakuan dengan media *Flash Card* lebih baik dibandingkan kelas I B yang menggunakan metode konvensional. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Flash Card* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: Flash Card, Membaca Permulaan, B. Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa. Pemahaman bacaan siswa dinilai menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena semua mata pelajaran di sekolah memerlukan pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui kegiatan membaca. Pemahaman bacaan yang kuat dari seorang siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajarnya. Pemahaman membaca yang buruk juga menjadi

faktor penghambat keberhasilan di sekolah. Membaca merupakan awal dari kegiatan belajar seseorang, dan bagi anak proses membaca sangatlah penting untuk kehidupannya di masa depan, sehingga membaca sangatlah penting dalam masyarakat pendidikan. Poin utama yang muncul dari pemahaman ini adalah bahwa membaca memegang peranan penting dalam kehidupan sehingga perhatian khusus harus diberikan pada pembelajaran membaca di sekolah dasar. Sehubungan dengan itu menurut Rahman dkk (2021:102) manfaat dari penggunaan media kartu bergambar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mencapai peristiwa yang langka, jauh dan sukar dicapai. Misalnya peristiwa fotosintesis akan sulit disaksikan, tetapi dengan media kartu bergambar berupa gambar, foto, video gambar fotosintesis maka siswa akan merasa seolah-olah menyaksikannya sendiri. Media kartu bergambar dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketepatan dan keberhasilan proses pembelajaran awal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa selanjutnya. Artinya guru yang mengajar kelas ini mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan membaca siswa di kelas ini. Menurut Putri, et al (2023:55) membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, Membaca merupakan salah satu bahan ajar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang mengucapkan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Selain itu Yuliana (2017) berpendapat bahwa proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu siswa mengenali huruf. Mengenali vokal dan konsonan merupakan langkah awal dalam memulai membaca. Setelah anak-anak telah mengenal huruf, mereka diminta untuk menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pada awal membaca, siswa harus mencapai beberapa indikator. Ketelitian, kejelasan suara dan kelancaran merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam mengajar. Namun dalam melakukannya, siswa sering kali mengalami kesulitan belajar membaca dan jarang mendapat perhatian dari guru. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat dikatakan bahwa membaca dini itu penting karena tujuan mengajarkan membaca dini pada anak adalah agar anak mengenal. kemudian simbol-simbol bahasa diungkapkan untuk memahami isi simbol-simbol bahasa sebagai bekal anak ketika belajar membaca pada tingkat mahir.

Hasil pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Ahmadi, et al (2013:139), tergolong faktor internal pada faktor psikologis (faktor nonintelektif) siswa adalah faktor internal siswa yang telah di uraikan sebelumnya faktor internal siswa yang akan diteliti ialah pada faktor psikologis (faktor non-intelektif) yang meliputi, sikap, minat, penyesuaian diri, motivasi dan emosi. Hal ini disebabkan karena sejauh ini yang paling sering menjadi permasalahan pada faktor psikologis (faktor non-intelektual). Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh diri sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua bagian yaitu kondisi fisik siswa (faktor fisiologis) dan keadaan mental siswa. Faktor internal contohnya cacat fisik, tingkat kecerdasan peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Pada setiap pembelajaran membaca permulaan fenomena pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar yang sering ditemukan yaitu masih menerapkan metode eja maupun metode bunyi, hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca pada tingkat awal mencakup kemampuan mengenali suku kata, mengucapkan bunyi huruf, serta memahami berbagai simbol yang terlihat dalam rangkaian huruf dan gambar. Menurut Muammar (2020:12) menyatakan membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi. Selain itu menurut Anggraeni dan Alpian (2020:21) menjelaskan bahwa “pada kegiatan membaca permulaan siswa kelas rendah yaitu mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Maksudnya siswa mempunyai kemampuan untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. Kejelasan suara, lafal, intonasi dalam membaca menjadi aspek yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar”. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian memperlihatkan kebiasaan membaca bacaan bermutu berkontribusi terhadap tingkat kecerdasan seseorang. Untuk merangsang kemampuan membaca awal, penting untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak, seperti metode belajar sambil bermain dan penggunaan media yang bervariasi. Pemilihan media yang tepat dapat memengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai anak. Oleh karena itu, guru harus cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media yang digunakan, demi meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Kemampuan membaca permulaan siswa menjadi fondasi penting untuk pengembangan keterampilan membaca lebih lanjut. Mulyati (2014:6) mengemukakan bahwa Kemampuan Membaca tingkat dasar diorientasikan sebagai keterampilan membaca permulaan, yang pada kegiatannya dilakukan dengan memfokuskan kemampuan peserta didik untuk dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna, akan tetapi belum diikuti oleh pemahaman makna dari bunyi lambang-lambang huruf yang dibaca. Keterampilan ini akan sangat bergantung pada seberapa tepat, cepat, dan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca. Anak-anak yang tidak dapat membaca dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam menyerap serta memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai buku pelajaran, bahan penunjang, dan sumber belajar tertulis lainnya. Siswa kelas I SD umumnya berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mempertahankan dan mengendalikan perhatian mereka.

Hasil wawancara dengan guru SDN 3 BOLANG yaitu ibu yeti dan ibu usi wali kelas 1 SD dengan jumlah keseluruhan terdapat 40 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu Kelas A dan B, peserta didik mengalami kesulitan yang dihadapi yaitu peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan susah dalam menyebutkan kata. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Selama proses belajar di kelas, metode pembelajaran masih terlalu berfokus pada pendidik, sehingga banyak peserta didik yang kesulitan mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertentangan dengan pendekatan kurikulum 2013, yang menekankan tema-tema relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar membaca permulaan, penggunaan media seperti flash card dapat menjadi solusi yang

efektif. Menurut Ardiyanti (2018: 78), flashcard merupakan alat bantu belajar yang berupa kartu bergambar, dirancang untuk membantu pemula dalam menghafal materi pembelajaran secara lebih efektif. Media ini biasanya berisi gambar dan tulisan yang dirancang secara menarik, sehingga dapat membangkitkan antusiasme siswa. Flash card, yang praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, hadir dengan beragam gambar yang berwarna-warni, menjadikannya alat yang menarik untuk membantu siswa dalam proses belajar membaca.

Media *flash card* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi siswa, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, melatih daya ingat, dan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Ulfa (2020: 38) menambahkan bahwa media flashcard efektif sebagai kartu belajar yang mengandung gambar, teks, atau simbol. Kartu ini membantu siswa untuk mengingat atau memahami hal-hal yang berkaitan dengan gambar, teks, atau simbol yang ada, serta merangsang pikiran dan minat mereka selama proses belajar. Dengan beberapa kelebihan media *flash card* yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian sejenis untuk melihat bagaimana pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penggunaan media *flash card* nantinya dapat membangkitkan motivasi dalam belajar membaca karena dapat digunakan melalui permainan. Penggunaan media *flash card* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa agar lancar dalam belajar membaca.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti dan kawan-kawan (2022) berjudul "Analisis Pengaruh Media Gambar (Flashcard) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar", ditemukan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan mereka. Media gambar dianggap menarik sehingga memicu partisipasi siswa yang lebih tinggi. Penggunaan media ini dapat diibaratkan sebagai proses belajar yang menyenangkan, karena gambar berfungsi sebagai objek konkret yang dapat disentuh, mirip dengan aktivitas bermain. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berencana untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 23 Mataram. Pada penelitian terkait rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar, ditemukan bahwa salah satu pengaruhnya yaitu sulitnya memahami pembelajaran membaca yang diajarkan dikarenakan kurang menarik perhatian siswa. Namun, fakta lain juga ditemukan bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan terdapat pada penggunaan media yang kreatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul pengaruh media *flashcard* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 serta mengetahui peningkatan membaca permulaan melalui penggunaan media flashcard.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:72), penelitian eksperimen dapat dipahami sebagai suatu metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap individu dalam kondisi yang terkontrol. Sementara itu, Hastarjo (2019) menjelaskan bahwa dalam eksperimen-kuasi, penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak (nonrandom assignment). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media Flash Card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

eksperimen kuasi (Quasi Experimental Design), desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Pada desain penelitian ini penelitian disesuaikan dengan sampel objek penelitian, yang kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, yaitu perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Desain ini memiliki pola sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Dalam penelitian ini, Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1, sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen 1A yang terdiri dari 20 siswa dan kelas kontrol 1B yang juga berjumlah 20 siswa. Pada tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi 4 tahapan diantaranya tahap pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data. Teknik dalam proses pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yaitu dengan tes kemampuan membaca permulaan, dan teknik non tes yaitu dilakukan observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data mengenai kemampuan membaca permulaan dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *Flash Card*. Selanjutnya data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 44,45 lebih rendah dibandingkan kelas kontrol sebesar 47,95. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,5 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 58,6. Selain itu, dilakukan pula analisis statistik inferensial agar dapat mengambil kesimpulan terkait pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil yang didapatkan dari analisis statistik inferensial tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Ststistik	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
N (banyak sampel)	20			20		
Nilai Maksimum	62,5	93,75	1	62,5	81,25	0,80
Nilai Minimum	25	50	0,30	25	37,5	0,11
Rata rata	44,45	76,5	0,82	47,95	58,6	0,49
Varians	163,0475	192,84	0,044	148,3475	170,24	0,05

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukan bahwa sebaran data pretes kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukan bahwa sebaran data kemampuan akhir membaca permulaan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Jenis Uji	Statistic	Kesimpulan
Uji t	$T_{hitung} = 1,652$	H_1 Diterima
	$T_{tabel} = 1,685$	

Berdasarkan uji-t diperoleh data nilai posttest yaitu $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ Atau $1,652 \leq 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan. Pengujian hipotesis menggunakan data pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dari nilai korelasi yang telah diperoleh, didapatkan nilai data diperoleh $T_{hitung} = 4,340$ dan $T_{tabel} = 1,685$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,340 > 1,685$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Bolang.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif eksperimental yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media pembelajaran *Flash Card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan peningkatan kemampuan membaca antara kelas eksperimen yang menggunakan media *Flash Card* dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bolang Lebak Banten, dengan kelas I A berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan kelas I B sebagai kelompok kontrol. Melalui langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran yang jelas mengenai isu yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan, dibahas hasil penelitian terkait kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Negeri 3 Bolang Lebak Banten.

Deskripsi Keadaan Awal

Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi awal pembelajaran yang berlangsung di kelas I A SDN 3 BOLANG, Pada saat observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I A. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran membaca permulaan kemampuan peserta didik di kelas I A masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika peserta didik di kelas 1 diminta untuk menyebutkan huruf vokal dan konsonan oleh guru ternyata sebagian dari mereka yang masih tidak bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Menurut Huduni (2022:395), siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan disebabkan oleh daya ingat siswa yang rendah, sehingga ketika membaca huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan sulit membedakan huruf yang dibacanya, hal tersebut juga karena tingkat konsentrasi siswa yang rendah ketika diminta untuk membaca huruf vokal yang bunyinya mirip Rendahnya tingkat kemampuan membaca permulaan peserta didik juga dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri peserta didik saat diminta untuk membaca sebuah kalimat.

Kemudian jika dilihat dari metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran yang berupa poster huruf abjad. Peserta didik diperkenalkan dengan huruf abjad dari A sampai Z menggunakan poster huruf baik itu huruf kapital maupun huruf kecil, kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkannya. Setelah peserta didik hafal, selanjutnya guru menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat, tak ayal peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara

bersama guru kelas 1 mengenai kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan, diantaranya ada beberapa peserta didik belum mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memiliki suku kata awalan yang sama dan menyusun suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta untuk menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat utuh mereka masih kesulitan dalam membedakan kata yang memiliki awalan yang sama. Kemudian ketika melafalkan suatu kata peserta didik masih belum sesuai dengan ketepatan lafal huruf, ketepatan intonasi dan kelancaran.

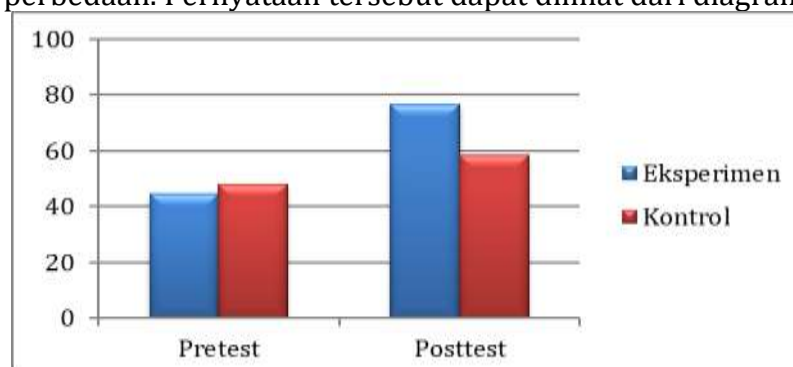
Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti menerapkan media pembelajaran Flash Card sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas I A sebagai kelas eksperimen dan kelas I B sebagai kelas kontrol. Perbedaan kedua kelas ini terletak pada perlakuan yang diberikan saat proses pembelajaran di kelas, dimana kelas eksperimen menggunakan media Flash Card dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sedangkan materi yang diberikan sama yaitu tentang mengenal huruf yang berawalan huruf B pada bab 1: Bunyi Apa. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian pretest atau tes awal kemampuan membaca permulaan untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan peserta didik. Kemudian data pretest tersebut dilakukan pengujian deskriptif pada peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Setelah melakukan pengujian statistika deskriptif selanjutnya dilakukan pengujian statistika inferensial untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Data yang digunakan adalah data hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Hasil analisis ini juga memberikan informasi bahwa rata-rata skor pretest kelas eksperimen sebesar 44,45 lebih rendah dari rata-rata skor pretest kelas kontrol sebesar 47,95 Hal ini berarti bahwa kemampuan awal membaca permulaan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah. Setelah dilakukan pretest, selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media Flash Card dalam kegiatan pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Pada saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas eksperimen yang menggunakan media Flash Card peneliti menemukan bahwa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar, hal ini disebabkan oleh tampilan media Flash Card yang berupa kartu yang berisikan gambar dan huruf mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut ulfa (2020:38) media flashcard adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepadasesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Selain itu media Flash Card mengajak peserta didik untuk belajar aktif dengan menggunakan otak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dikelas. Menurut Suryana (2020: 125) menyatakan bahwa flashcard adalah salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu berisi gambar dan ekspresi yang sengaja dibuat oleh Domain untuk meningkatkan berbagai aspek antara lain: Kembangkan ingatan, latih kemandirian, dan perluas kosa kata. Penggunaan media Flash Card membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas kontrol yang menggunakan media konvensional tidak lebih baik dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan media Flash Card. Hal ini terlihat dari peserta didik yang terlihat pasif, ketika peneliti mengajukan pertanyaan namun respon yang diberikan peserta didik tidak aktif menjawab sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan tidak interaktif karena hanya berupa poster huruf dengan metode berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan, akhirnya peserta didik menjadi bosan dan selain itu waktu yang digunakan lebih lama. Dengan demikian peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar lebih lanjut dan akhirnya hasil belajar peserta didik kurang baik. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada setiap kelas kemudian peserta didik diberikan posttest atau tes akhir untuk mengukur kemampuan akhir membaca permulaan peserta didik. Hasil posttest kedua kelas tersebut kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 76,5 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 58,6. Selain itu, dilakukan pula analisis inferensial agar dapat mengambil kesimpulan terkait pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil yang didapatkan dari analisis inferensial tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Pengambilan data mengenai kemampuan membaca permulaan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media Flash Card. Selanjutnya data hasil pretest dan posttest tersebut dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 44,45 lebih rendah dibandingkan kelas kontrol sebesar 47,95. Sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 76,5 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 58,6. Selain itu, dilakukan pula analisis statistik inferensial agar dapat mengambil kesimpulan terkait pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil yang didapatkan dari analisis statistik inferensial tersebut menunjukkan bahwa pencapaian akhir kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa rata-rata pretest pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pretes kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan akhir membaca permulaan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis uji normalitas data *Pretest Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa perhitungan pada pretest kelas eksperimen $8,2077 \leq 11,0705$ dan kelas kontrol $6,9131 \leq 11,0705$ dan perhitungan pada posttest kelas eksperimen $7,4555 \leq 11,0705$ dan kelas kontrol $5,0948 \leq 11,0705$ hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji homogenitas pretest diketahui bahwa $1,099 \leq 2,168$ dan posttest diketahui bahwa $1,132 \leq 2,168$ sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t diperoleh data nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol yaitu $-1,298 \leq 1,685$ dan posttest yaitu $1,652 \leq 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Flash Card* terhadap kemampuan membaca permulaan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik yang Menggunakan Media Flash Card

Pada penelitian ini, selain dilakukan analisis data pretest dan posttest, dilakukan juga analisis data N-gain terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan permulaan peserta didik yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 0,82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan analisis inferensial terhadap data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil yang didapatkan dari analisis statistik inferensial tersebut adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa rata-rata skor N-gain siswa kelas eksperimen terpaut jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor N-gain kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data N-gain kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan.

Hasil analisis uji normalitas data N-gain diketahui bahwa perhitungan pada kelas eksperimen $9,1550 \leq 11,0705$ dan kelas kontrol $9,9560 \leq 11,0705$ hal ini berarti kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil uji homogenitas diketahui bahwa $1,136 \leq 2,168$ sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t diperoleh data nilai N-gain peserta didik $30,44 > 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari dua rata-rata data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil nilai uji-t pada hasil data N-gain diketahui bahwa terdapat Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media *Flash Card* lebih baik atau sama dengan peserta didik yang menggunakan media konvensional. Karena pada kenyataannya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media pembelajaran *Flash Card* menunjukkan hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan media konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan data pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dari nilai korelasi yang telah diperoleh, didapatkan nilai data diperoleh $T_{hitung} = 4,340$ dan $T_{tabel} = 1,685$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,340 > 1,685$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat

pengaruh yang signifikan dari menggunakan media Flash Card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Bolang. Pengujian hipotesis data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai data diperoleh $t_{hitung} = 30,44$ dan $t_{tabel} = 1,685$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang menggunakan media *Flash Card* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh penggunaan media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa media flash card memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pada kelas eksperimen, hasil nilai pretest sebelum perlakuan media flash card menunjukkan rata-rata 44,45. Sementara itu, kelas kontrol mencatatkan rata-rata pretest sebesar 47,95. Setelah perlakuan melalui penggunaan media flash card, kelas eksperimen memperoleh skor posttest dengan rata-rata 76,5, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 58,6. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang menggunakan media flash card dikelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas kontrol. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar membuat kegiatan pembelajaran tampak hidup dan semangat, karena siswa aktif dan termotivasi belajar, dan partisipasi siswa terdapat peningkatan yang signifikan dalam membaca permulaan (Mindaudah, 2018). Diketahui bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, hal ini terlihat dari pengujian hipotesis menggunakan data pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dari nilai korelasi yang telah diperoleh, didapatkan nilai data diperoleh $t_{hitung} = 4,340$ dan $T_{tabel} = 1,685$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $t_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,340 > 1,685$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu hasil dari penelitian ini juga menunjukkan jika terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1, hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai data diperoleh $t_{hitung} = 30,44$ dan $t_{tabel} = 1,685$, maka dapat ditentukan hipotesis statistiknya dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media flash card.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar", dalam *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Anggraeni, Sri Wulan dan Yayan Alpien. 2020. Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT). *Pasuruan* : CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardiyanti, A., Bandu, I., & Usman, M. 2018. Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard (Studi Kasus pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 50-68.
- Hastjarjo, T. Dicky. "Rancangan eksperimen-kuasi." *Buletin psikologi* 27.2 (2019): 187-203.
- Huduni, Awanisul, Lalu Hamdian Affandi, and Khairun Nisa. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.2 (2022): 394-398.

- Mindaudah. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018. 2(6), 1670–1677.
- Muammar, 2020. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: *Sanabil*
- Mulyati, Yeti. "Hakikat keterampilan berbahasa." Jakarta: PDF Ut. ac. id hal 1 (2014).
- Oktaviyanti, Itsna, et al. "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 5589-5597.
- Putri, Arwita, et al. "Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3.2 (2023): 51-62.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh, et al. "Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab." *Jurnal Tahsinia* 2.2 (2021): 99-106.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: *Alfabeta*.
- Suryana. 2020. Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106
- Ulfa, Noviana Mariatul. 2020. "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini". *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1 (1):34-42.
- Yuliana, Rina. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Atikulasi Penyerta. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. 1(2). 343-350.-